

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023 sebanyak 44 perusahaan. Dalam penelitian ini dihasilkan 21 perusahaan yang sudah sesuai dengan kriteria. Berikut merupakan tabel dalam pemilihan sampel yang digunakan:

Tabel 4. 1
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan terdaftar pada BEI selama 2020-2023	44
2.	Laporan keuangan tidak lengkap	(3)
3.	Perusahaan mengalami kerugian pada periode 2020-2023	(20)
Jumlah perusahaan terpilih		21
Tahun amatan		4
Jumlah sampel		84

Sumber: data diolah, 2025

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait karakteristik data dari keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan penghindaran pajak.

Tabel 4. 2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak (Y)	84	.0007	4.9763	.424713	.6153315
<i>Leverage</i> (X1)	84	.0015	1.0894	.413541	.2715202
Profitabilitas (X2)	84	.0011	.6163	.146716	.1587405
Ukuran Perusahaan (X3)	84	13.1800	29.4595	19.980852	4.2148102
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X4)	84	.1648	.5385	.313579	.0995309
Valid N (listwise)	84				

Sumber: data diolah melalui SPSS V26, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang menggunakan 84 sampel data, didapatkan rincian sebagai berikut:

1. Variabel dependen penghindaran pajak yang diukur dengan rasio CETR (Y) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,0007, nilai maksimum sebesar 4,9763 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4247 dan standar deviasi sebesar 0,6153. Nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya bahwa terdapat banyak variasi dalam data tersebut.
2. Variabel independen *leverage* yang diukur dengan rasio DER (X1) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,0015, nilai maksimum sebesar 1,0894 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4135 dan standar deviasi sebesar 0,2715. Nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya bahwa data kurang bervariasi.
3. Variabel independen profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA (X2) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,0011, nilai maksimum sebesar

0,6163 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1467 dan standar deviasi sebesar 0,1587. Nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya bahwa terdapat banyak variasi dalam data tersebut.

4. Variabel independen ukuran perusahaan (X3) yang diukur dengan nilai logaritma total aset menghasilkan nilai minimum sebesar 13,18, nilai maksimum sebesar 29,46 dengan nilai rata-rata sebesar 19,98 dan standar deviasi sebesar 4,2148. Nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya bahwa data kurang bervariasi.
5. Variabel independen *Corporate Social Responsibility* (X4) yang diukur menggunakan indikator GRI 4.0 sebanyak 91 indikator menghasilkan nilai minimum sebesar 0,1648, nilai maksimum sebesar 0,5385 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3136 dan standar deviasi sebesar 0,09953. Nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya bahwa data kurang bervariasi.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, seperti hubungan positif atau negatif variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. 3
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.456	.395		1.153	.252
	DER_1	.272	.156	.188	1.739	.086
	ROA_1	-.551	.183	-.328	-3.010	.004
	UP_1	-.036	.073	-.052	-.487	.628
	CSR_1	.526	.389	.145	1.354	.180
a. Dependent Variable: CETR_1						

Sumber: data diolah melalui SPSS V26, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,456 + 0,272X_1 - 0,551X_2 - 0,036X_3 + 0,526X_4$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,456 memiliki arti bahwa jika keseluruhan variabel independen bernilai nol atau tidak ada, maka nilai penghindaran pajak (CETR) tetap sebesar 0,456.
2. Nilai koefisien *leverage* (DER) sebesar 0,272 memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai CETR 0,272.
3. Nilai koefisien profitabilitas (ROA) sebesar -0,551 memiliki arti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai CETR sebesar 0,551.
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan (UP) sebesar -0,036 memiliki arti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai CETR sebesar 0,036.

5. Nilai koefisien *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,526 memiliki arti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai CETR sebesar 0,526.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57850673
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.148
Test Statistic		.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah melalui SPSS V26, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas didapatkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,000 yang dimana nilai tersebut dibawah 0,05. Hasil ini dapat diartikan bahwa data belum terdistribusi secara normal. Agar dapat melanjutkan penelitian, data wajib terdistribusi secara normal. Agar data dapat

terdistribusi secara normal, maka dilakukan transformasi data pada keseluruhan variabel sehingga mendapatkan data yang terdistribusi secara normal. Transformasi dilakukan dengan menggunakan transformasi data SQRT terhadap keseluruhan variabel. Transformasi data SQRT dipilih karena didasarkan pada histogram masing-masing variabel yang berbentuk *Moderate Positive Skewness*.

Tabel 4. 5
Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29127682
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.045
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah melalui SPSS V26, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas kedua setelah dilakukan transformasi data dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang jauh di atas 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

4.2.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan yang sama antara variabel bebas. Model regresi seharusnya tidak

terdapat korelasi antar variabelnya. Uji ini dilakukan dengan mengamati nilai tolerance dan nilai VIF.

Tabel 4. 6
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER_1	.908	1.102
	ROA_1	.891	1.122
	UP_1	.938	1.066
	CSR_1	.923	1.083
a. Dependent Variable: CETR_1			

Sumber: data diolah melalui SPSS V26, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas didapatkan hasil perhitungan nilai tolerance keseluruhan variabel independen kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF keseluruhan variabel independen tidak lebih dari 10. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dengan model regresi.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini memanfaatkan Uji Durbin-Watson.

Tabel 4. 7
Uji Durbin Watson

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.966 ^a
a. Predictors: (Constant), CSR_1, UP_1, DER_1, ROA_1	
b. Dependent Variable: CETR_1	

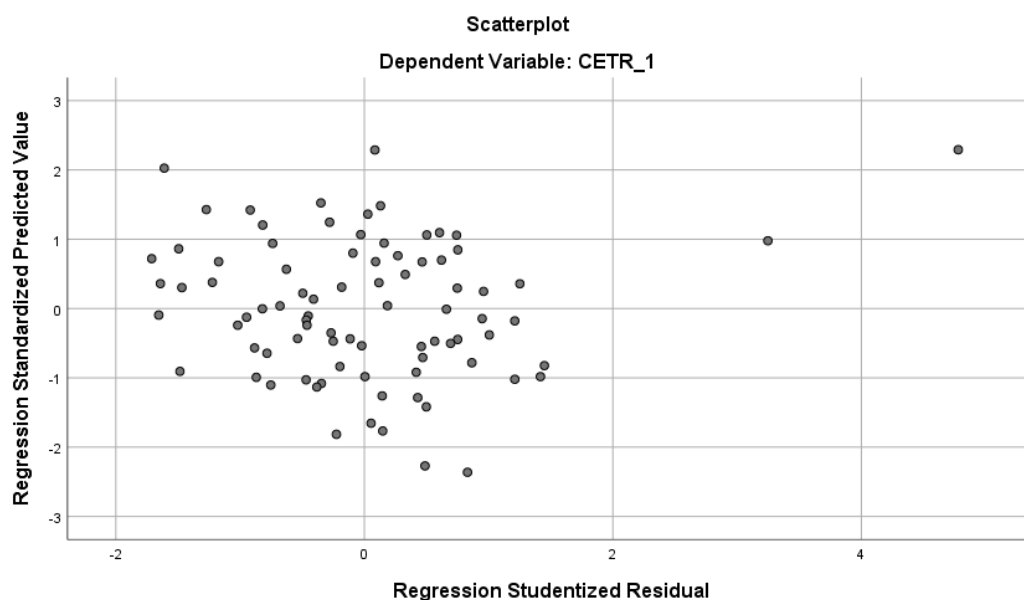
Sumber: data diolah melalui SPSS V26, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas yang menggunakan jumlah sampel (n) sebanyak 84 dan variabel independen yang berjumlah 4 ($k=4$) dihasilkan nilai DW sebesar 1,966. Pada tabel Durbin-Watson didapatkan nilai $dL=1,5472$, $dU=1,7462$, dan nilai $4-dU=2,2538$. Dikarenakan nilai DW berada di antara nilai dU dan nilai $4-dU$, yaitu $1,7462 < 1,966 < 2,2538$ dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memanfaatkan Uji Scatterplot

Tabel 4. 8
Uji Scatterplot



Sumber: data diolah melalui SPSS V26, 2025

Berdasarkan hasil uji scatterplot pada tabel di atas didapatkan hasil bahwa titik-titik menyebar tidak teratur di atas dan di bawah 0 dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menggambarkan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4. 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.121	.2985599
a. Predictors: (Constant), CSR_1, UP_1, DER_1, ROA_1				

Sumber: data diolah melalui SPSS V26, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas dihasilkan nilai *adjusted R square* sebesar 12,1% yang memiliki arti bahwa *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* hanya berpengaruh sebesar 12,1% terhadap penghindaran pajak, dan sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel yang digunakan.

4.2.4.2 Uji Statistik f

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji statistik f:

Tabel 4. 10
Uji Simultan (Uji Statistik f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.379	4	.345	3.866	.006 ^b
	Residual	7.042	79	.089		
	Total	8.420	83			
a. Dependent Variable: CETR_1						
b. Predictors: (Constant), CSR_1, UP_1, DER_1, ROA_1						

Sumber: data diolah melalui SPSS V26, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas dihasilkan nilai F hitung sebesar 3,866 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 kurang dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.2.4.3 Uji Statistik t

Pengujian ini digunakan untuk menentukan seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji statistik t:

Tabel 4. 11
Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.456	.395		1.153	.252
	DER_1	.272	.156	.188	1.739	.086
	ROA_1	-.551	.183	-.328	-3.010	.004
	UP_1	-.036	.073	-.052	-.487	.628
	CSR_1	.526	.389	.145	1.354	.180
a. Dependent Variable: CETR_1						

Sumber: data diolah melalui SPSS V26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel DER menghasilkan nilai sig $0,086 > 0,05$ dan t hitung sebesar 1,1739 maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Variabel ROA menghasilkan nilai sig $0,004 < 0,05$ dan t hitung sebesar -3,010 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Variabel UP menghasilkan nilai sig $0,628 > 0,05$ dan t hitung sebesar -0,487 maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Variabel *corporate social responsibility* menghasilkan nilai sig $0,180 > 0,05$ dan t hitung sebesar 1,354 maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 *Leverage* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian pada uji statistik t dapat diketahui bahwa variabel *leverage* yang dihitung menggunakan rasio DER tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,739 dan nilai sig 0,086 yang lebih besar dibandingkan nilai sig 0,05.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai segala aktivitas

operasionalnya (Stawati, 2020). Besaran hutang perusahaan akan berdampak pada jumlah beban bunga yang akan ditanggung perusahaan, beban bunga yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi jumlah besaran pajak yang akan dibayarkan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari *leverage* adalah sebesar 41,3% yang dimana nilai rata-rata tersebut lebih dekat dengan nilai minimal yang mengindikasikan bahwa penggunaan hutang perusahaan sektor pertambangan relatif lebih kecil. Perusahaan sektor pertambangan lebih memanfaatkan celah aturan lain untuk melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan penggunaan beban bunga yang nilai penghematannya tidak signifikan dengan menggunakan celah aturan lain (Manuel et al., 2022). Hal ini dapat diketahui dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang menyatakan bahwa masih terdapat 87,9% variabel lain yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dalam teori agensi manajemen berusaha untuk meningkatkan laba yang dihasilkan dengan cara penghindaran pajak. Salah satu penghindaran pajak yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh adalah dengan penggunaan hutang yang tinggi. Hasil dalam penelitian ini tidak dapat mendukung teori agensi yang dimana manajemen menggunakan *leverage* untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan. Namun, hasil dalam temuan ini menggambarkan bahwa manajemen mungkin lebih berhati-hati dalam penggunaan hutang. Karena penggunaan hutang yang tinggi akan beresiko terhadap kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang (Manuel et al., 2022).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggie & Mahpudin, (2024); Dhinari et al., (2018); Stawati, (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak.

4.3.2 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian pada uji statistik t dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai cetr yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -3,010 dan nilai sig $0,004 < 0,05$.

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dengan sumber daya yang ada (Stawati, 2020). Semakin besar nilai profitabilitas perusahaan maka semakin besar juga keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan semakin besar pula jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai profitabilitas semakin meningkat maka akan menurunkan nilai CETR. Nilai CETR yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan kegiatan penghindaran pajak (Hossain et al., 2024). Meningkatnya laba yang diperoleh oleh perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan jumlah pajak yang dibayarkan. Dengan meningkatnya jumlah pajak mengakibatkan manajemen berusaha melaksanakan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan. Sehingga hasil dalam

penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori agensi, dimana manajemen berusaha untuk meningkatkan keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan meminimalkan beban pajak yang terutang dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Manajemen perusahaan akan mendapatkan kompensasi atas keberhasilannya dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan (Dayani & Suryandari, 2022).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arta & Zualikha, (2023); Dayani & Suryandari, (2022); Hossain et al., (2024); Prasetya & Muid, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.3 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian pada uji statistik t dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,487 dan nilai sig 0,628 > 0,05.

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan ukuran besar atau kecil sebuah perusahaan menggunakan perhitungan total aktiva yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Fauziah & Kurnia, 2021). Ukuran perusahaan yang semakin besar maka kegiatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan semakin kompleks dan perusahaan besar

identik dengan pengelolaan pajak yang baik karena memiliki sumber daya manajemen yang kompeten.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam laporan keuangan, keseluruhan perusahaan pertambangan memiliki nilai aset lebih dari 10 milyar yang dimana hal tersebut termasuk dalam kategori ukuran perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki nilai aset lebih banyak lebih stabil dalam menghasilkan laba (Selviana & Fidiana, 2023). Karena perusahaan besar lebih stabil dalam menghasilkan laba, maka perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban perpajakan sehingga tidak melaksanakan praktik penghindaran pajak.

Dalam teori agensi manajemen berusaha untuk meningkatkan laba yang dihasilkan dengan melakukan penghindaran pajak. Namun, hasil dalam penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen akan meningkatkan laba dengan melakukan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini manajemen cenderung berhati-hati dalam dalam pengelolaan manajemen perpajakan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih disorot oleh pemerintah terkait besaran pajak yang akan dibayarkan, sehingga jika terdapat berita buruk maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan seperti sanksi denda dan citra yang buruk di mata masyarakat (Fionasari et al., 2020).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Stawati, 2020) dan (Dhinari et al., 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.4 *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian pada uji statistik t dapat diketahui bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,354 dan nilai sig $0,180 > 0,05$.

Corporate Social Responsibility adalah tanggung jawab perusahaan untuk beroperasi secara legal, bertindak dengan benar, dan turut serta dalam meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar dan masyarakat luas (Nayenggita et al., 2019). Berdasarkan UU No. 7 Tahun 2021 terdapat biaya-biaya kegiatan *corporate social responsibility* yang dapat dikurangkan terhadap pajak penghasilan perusahaan. Hal ini menjadikan perusahaan untuk selalu melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* agar biaya yang terdapat dalam kegiatan tersebut dapat dikurangkan terhadap pajak penghasilan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 16,4% dan nilai maksimum sebesar 53,8% dengan selisih sebesar 37,4%. Hal ini membuktikan bahwa besar atau kecil jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang dimana perusahaan tidak memanfaatkan biaya kegiatan *corporate social responsibility* untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan. Namun, dalam penelitian ini perusahaan pertambangan melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* semata-mata untuk meningkatkan citra

positif di mata masyarakat. Adanya kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, masyarakat akan mengetahui bahwa perusahaan tidak hanya peduli terhadap kemakmuran perusahaan itu sendiri, namun juga peduli terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dayani & Suryandari, 2022) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.